

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi merupakan salah satu tahap penting dalam perjalanan hidup individu, dengan menjadi penentu arah masa depan karier anak. Kondisi nyata partisipasi dalam pendidikan tinggi menunjukkan variasi yang signifikan di berbagai negara. Menurut data OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) tahun 2023, Kanada menempati peringkat pertama dengan 60% penduduknya telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Rusia berada di posisi kedua dengan 56,67%, diikuti oleh Jepang dengan 52,7%. Sebaliknya, Indonesia berada di peringkat ke-44 dengan hanya 11,9% penduduk yang menyelesaikan pendidikan tinggi (OECD, 2018). Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2022, tingkat partisipasi pendidikan tinggi nasional hanya mencapai 31,16% dari jumlah penduduk (Andrean, 2023). Perbedaan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi berbagai negara dalam meningkatkan akses dan partisipasi dalam pendidikan tinggi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan, kondisi ekonomi, dan lingkungan keluarga. Keluarga menjadi salah satu aspek dasar yang penting dalam proses pengembangan karier seorang anak.

Pengembangan karier anak merupakan fase dasar dalam proses pengembangan karier seumur hidup, di mana anak mulai membentuk aspirasi dan memahami dunia kerja (Mukhtazar, 2020). Tahap ini sangat penting karena meletakkan dasar untuk eksplorasi karier masa depan dan pengambilan keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pilihan karier mahasiswa salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga terutama orang tua (Rahayu et al., 2023). Hal tersebut terjadi karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan anak untuk mendapatkan informasi mengenai minat dan bakat terhadap karier tertentu (Masten & Shaffer, 2017). Lingkungan keluarga yang kondusif dan apresiatif terhadap suatu karier akan

memberikan dampak positif dalam menumbuhkan proses dan perkembangan karier di masa depan (Surya, 2004).

Secara global, keterlibatan orang tua dalam keputusan pendidikan tinggi telah menjadi fokus perhatian berbagai organisasi internasional, termasuk UNESCO (UNESCO, 2022). Ada sekitar 254 juta mahasiswa yang terdaftar di universitas di seluruh dunia, namun rasio pendaftarannya hanya 42% dengan perbedaan besar antara negara dan kawasan universitas tersebut (UNESCO, 2022). Menurut OECD menunjukkan negara-negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat memiliki sistem pendidikan yang lebih fleksibel, memungkinkan mahasiswa memilih jurusan berdasarkan minat mereka (OECD, 2018). Rata-rata di seluruh negara dengan data yang tersedia, 82% pendatang baru orang tuanya tidak berpendidikan tinggi masuk sebelum usia 25 tahun, dibandingkan dengan 90% pendatang baru dengan setidaknya satu orang tua berpendidikan tinggi. Faktanya, pola keterlambatan masuk ke pendidikan tinggi ini diamati di semua negara dengan data yang tersedia, kecuali Italia, di mana semua siswa masuk sebelum usia 25 tahun. Beberapa faktor dapat berkontribusi terhadap keterlambatan masuknya individu yang orang tuanya tidak mengenyam pendidikan tinggi yang berbeda di setiap negara. Hal ini dapat terjadi pada usia yang lebih tua karena waktu yang dihabiskan di dunia kerja, keterlambatan dalam menyelesaikan pendidikan menengah atas atau dalam kasus imigran generasi pertama, karena kedatangan yang terlambat di negara tuan rumah.

Di Indonesia, budaya keluarga menempatkan orang tua sebagai figur utama dalam pengambilan keputusan pendidikan khususnya pada pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan 80% orang tua terlibat dalam pemilihan program studi dan perguruan tinggi anak-anak mereka dengan menunjukkan pengaruh orang tua dominan signifikan dalam pengambilan Keputusan (Permana et al., 2024). Studi ini mengungkapkan bahwa 54% anak memilih program studi secara mandiri, sementara 46% dipengaruhi oleh orang tua mereka dengan menunjukkan dinamika yang kompleks dalam pengambilan Keputusan (Permana et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi (Solicha et al., 2020).

Adanya pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua terhadap keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi (Listiwatty, 2021). Namun, meskipun dukungan orang tua dapat memberikan dorongan positif, faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan jurusan mahasiswa tidak hanya terbatas pada minat dan bakat saja.

Pengaruh sosial, tekanan emosional, dan harapan yang tinggi dari orang tua berperan penting terhadap konflik yang terjadi di lingkungan keluarga (Peterson, 2003). Konflik dapat berdampak negatif pada kesejahteraan anak baik secara emosional dan mental serta memengaruhi hubungan keluarga secara keseluruhan. Orang tua memiliki tujuan untuk memastikan masa depan anak lebih baik dengan mendorong pemilihan jurusan yang dianggap memiliki prospek yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan motivasi orang tua dalam menentukan karier anak yaitu untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik, pekerjaan yang layak, pengakuan di keluarga dan masyarakat, dukungan dari keluarga besar, serta pengembangan karakter dan moral yang baik (Alviana & Nanik Setyowati, 2023). Namun, dalam proses penentuan pilihan jurusan, sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak. Penelitian menunjukkan anak setuju mengikuti arahan orang tua untuk masuk ke jurusan yang diinginkan karena merasa pilihan orang tua tidak buruk dan bentuk bakti kepada orang tua (Alviana & Nanik Setyowati, 2023). Penelitian juga mengungkapkan anak yang dipaksa memilih jurusan tertentu oleh orang tua sering mengalami kinerja akademik yang lebih rendah dan tingkat stres yang lebih tinggi serta dapat memperburuk konflik kerja-keluarga di masa depan (Assel Shakuliyeva, Kuandyk M. Taibolatov, 2024).

Orang tua menjadi pengaruh terbesar dalam membentuk aspirasi karier anak yang secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan terkait jalur pendidikan tinggi (Alloway et al., 2004). Penelitian menunjukkan pada keluarga dari etnis minoritas mengalami kekhawatiran dan persepsi orang tua terhadap pendidikan tinggi anak-anak mereka yang lebih terfokus (Foster & Higson, 2008). Keterlibatan yang terlalu dominan dapat mengarah pada peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pilihan pendidikan tinggi. Keterlibatan ini tidak hanya

membantu membimbing menuju jurusan yang sesuai tetapi juga memainkan peran penting dalam mengurangi potensi konflik *Work Family Conflict*. Penelitian lain menunjukkan ketika orang tua diberi tahu dan mendukung, mereka dapat membantu anak-anak mengontrol pilihan pendidikan tinggi, sehingga mengurangi stres yang terkait dengan keputusan pemilihan jurusan (Alloway et al., 2004; Workman, 2015). Pendapat orang tua juga mempengaruhi pilihan pendidikan tinggi anak-anak, menghubungkan sumber daya keuangan dengan aspirasi dan keputusan pendidikan (Maani, 2006). Penelitian menunjukkan aspek keuangan dapat memperburuk konflik keluarga dan pekerjaan (WFC), karena orang tua merasa tertekan untuk menyeimbangkan komitmen kerja dengan kebutuhan untuk mendukung upaya pendidikan anak-anak.

Konflik dalam pekerjaan dan keluarga atau biasa dikenal *Work Family Conflict* merupakan dua aspek kehidupan orang dewasa khususnya suami dan istri. Partisipasi dalam peran kerja terkadang meluas ke peran keluarga dan peran keluarga dapat mempengaruhi peran pekerjaan (Ding et al., 2018). Interaksi antara pendapatan orang tua dan pilihan pendidikan menyoroti pentingnya stabilitas keuangan dalam mengurangi *Work Family Conflict*, karena keluarga dengan sumber daya yang lebih besar dapat memberikan lebih banyak dukungan dan bimbingan kepada anak-anak (Maani, 2006). Proses pengambilan keputusan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk bimbingan orang tua, penasihat karier, dan latar belakang sosial ekonomi (Alloway et al., 2004). Studi ini mengungkapkan bahwa ketika orang tua secara aktif berpartisipasi dalam keputusan pendidikan anak-anak, dapat mengarah pada pilihan yang informatif mengenai jurusan dan jalur karier sehingga menumbuhkan lingkungan yang mendukung yang meminimalkan konflik antara pekerjaan dan peran keluarga (Balmforth & Gardner, 2006). Peran orang tua dalam pengambilan keputusan anak mengenai jurusan pendidikan tinggi beragam, mencakup dukungan emosional, keuangan, dan lingkungan. Orang tua dapat lebih membantu membuat pilihan yang selaras dengan aspirasi dengan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga (Balmforth & Gardner, 2006).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konflik antara peran kerja dan keluarga secara signifikan memengaruhi orang tua khususnya perempuan, dengan tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab domestik yang meningkat dengan kewajiban profesional mereka (Okolie & Uwayah, 2024). Konflik ini dapat menyebabkan tekanan kerja yang tinggi dan berdampak negatif terhadap kepuasan kerja serta kualitas hidup antar anggota keluarga. Komunikasi yang transparan di antara anggota keluarga mengenai harapan dan prioritas sangat penting untuk mengurangi konflik serta meningkatkan kepuasan keluarga secara keseluruhan sambil mendukung aspirasi karier (Xie, 2023). Beberapa penelitian memaparkan permasalahan konflik kerja keluarga (*work-family conflict*) dalam lingkup pengelolaan tanggung jawab profesional dan keluarga, yang berfokus terhadap keseimbangan kerja dan kehidupan orang tua, kepuasan kerja, serta kesehatan mental. Penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada bagaimana *Work Family Conflict* memengaruhi pengasuhan anak atau karier orang tua, namun sedikit yang membahas bagaimana konflik ini berhubungan dengan peran orang tua dalam pengambilan keputusan anak, terutama dalam konteks pemilihan program studi di pendidikan tinggi.

Peneliti menunjukkan adanya celah penelitian di mana sebagian besar penelitian masih menyoroti *Work Family Conflict* dalam kaitannya dengan pilihan karier anak dengan dinamika pekerjaan orang tua, tetapi belum ada kajian komprehensif yang mengeksplorasi keterkaitan *Work Family Conflict* dengan pengambilan keputusan pendidikan anak sebagai langkah awal dalam pengembangan karier anak. Pada riset sebelumnya dampak hubungan individu terhadap pilihan karier telah diselidiki dalam sejumlah penelitian. Koçak et al., (2021) mengungkapkan bahwa keluarga memengaruhi pilihan profesi siswa dan usia, jenis kelamin, dan etnis tidak terlalu memengaruhi pilihan karier. Menurut Panakaje et al., (2024) sebagian besar remaja meminta bantuan ibu mereka untuk membuat rencana karier dan ada keselarasan antara remaja dan orang tua mengenai nilai dan aspirasi mereka. Mahasiswa yang dapat hidup dengan baik dan merasakan kepuasan, gengsi, kinerja, dan status sosial lebih cenderung mengejar pekerjaan

impian orang tua mereka (Jiang et al., 2020). Rekomendasi keluarga juga ditemukan terkait baik dengan pilihan karier siswa (Zhang et al., 2021). Pendidikan ayah, orientasi masa depan, dan fleksibilitas secara langsung memengaruhi aspirasi karier siswa (Khampirat, 2020). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua, teman/rekan. Namun, penelitian yang ada cenderung berfokus pada pengaruh umum keluarga terhadap pilihan karier tanpa mengkaji lebih lanjut dinamika spesifik antara pemilihan program studi, fakto-faktor dari peran orang tua, dan implikasi konflik peran orang tua dalam kehidupan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini semakin relevan dengan hasil keputusan terkait pemilihan jurusan pendidikan tinggi sebagai fondasi strategis dalam pengembangan karier anak di masa depan. Dalam banyak kasus, orang tua memegang peranan kunci dalam proses pengambilan keputusan, terutama ketika anak menghadapi kebingungan atau tekanan dalam menentukan arah studinya. Namun, peran tersebut bertabrakan dengan konflik kerja-keluarga yang dihadapi orang tua sehingga dapat memengaruhi kualitas dukungan orang tua terhadap anak. Novelty penelitian ini terletak pada keterkaitan pengaruh *Work Family Conflict* orang tua terhadap pengambilan keputusan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat mendukung orang tua dalam membantu anak menentukan pilihan pendidikan dengan mempertimbangkan dampak potensial terhadap permasalahan pekerjaan-keluarga dan implikasinya pada pengembangan karier anak.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan secara khusus dalam mengkaji *pengaruh peran orang tua dalam pemilihan program studi di perguruan tinggi* dan dampaknya terhadap *work-family conflict*. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan menghubungkan keputusan akademik, yang sering kali didorong oleh harapan dan aspirasi orang tua, dengan dampak jangka panjang yang dirasakan pada konflik antara peran keluarga dan pekerjaan. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor unik yang belum banyak dibahas, seperti bagaimana harapan orang tua terhadap jurusan pilihan dapat memengaruhi aspirasi karier mahasiswa dan bagaimana ketidakseimbangan peran yang dihasilkan dari

keputusan tersebut memengaruhi kualitas hidup individu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman mengenai peran orang tua dalam keputusan akademik, tetapi juga menawarkan wawasan baru tentang dampaknya terhadap dinamika *work-family conflict* di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana hubungan konsep peran orang tua terhadap proses penentuan pilihan karier anak di perguruan tinggi?
- 2) Bagaimana hubungan antara faktor gender, umur, komunikasi, latar belakang pendidikan, keterlibatan, pekerjaan, dan kondisi emosional orang tua dengan pilihan karier anak di perguruan tinggi serta dampaknya terhadap *Work Family Conflict*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pengaruh konsep peran orang tua terhadap proses penentuan pilihan karier anak di perguruan tinggi.
- 2) Menganalisis hubungan antara faktor gender, umur, komunikasi, latar belakang pendidikan, keterlibatan, pekerjaan, dan kondisi emosional orang tua dengan pilihan karier anak di perguruan tinggi serta dampaknya terhadap *Work Family Conflict*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan anak dalam memilih jurusan pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap konflik pekerjaan dan keluarga. Hal ini akan meningkatkan keahlian penulis dalam bidang pendidikan, psikologi keluarga, dan manajemen konflik. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan atau program yang mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua.

- 2) Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang peran orang tua dalam

pendidikan tinggi dan pemilihan karier, serta menjadi acuan dalam pengembangan program bimbingan karier. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara faktor keluarga dan konflik kerja-keluarga serta menjadi dasar bagi riset lanjutan dalam hubungan antara keputusan pendidikan anak dan dinamika keluarga dalam konteks pendidikan tinggi.

3) Bagi Guru BK

Penelitian ini memberikan wawasan dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa dalam memilih jurusan di pendidikan tinggi. Dengan memahami pengaruh orang tua dalam keputusan pendidikan anak, guru BK dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam bimbingan karier. Penelitian ini dapat membantu guru BK dalam mendukung siswa dan orang tua dalam mengelola dampak konflik pekerjaan dan keluarga untuk mendukung tercapainya keseimbangan antara pendidikan dan kehidupan pribadi.

4) Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran mereka dalam mempengaruhi pengambilan keputusan jurusan pendidikan anak, serta dampaknya terhadap *Work Family Conflict*. Orang tua dapat lebih bijak dalam mendukung anak-anak memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan potensi, serta memahami pentingnya komunikasi yang efektif. Penelitian ini juga memberikan panduan untuk mengelola konflik pekerjaan dan keluarga yang timbul sehingga menciptakan hubungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak.

1.5 Batasan Penelitian

- 1) Fokus penelitian ini adalah pada pilihan karier anak yang secara khusus mengacu pada pilihan jurusan pendidikan tinggi.
- 2) Pilihan jurusan tersebut didasarkan pada Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, namun penelitian ini dibatasi pada empat rumpun keilmuan, yaitu Sosial dan Humaniora, Ilmu Kesehatan, Ilmu Ekonomi dan Bisnis, serta Ilmu Sains dan Teknologi.

- 3) Data terkait peran orang tua dalam pengambilan keputusan pilihan jurusan didasarkan pada persepsi anak terhadap orang tua mereka, sehingga mencerminkan pandangan subjektif anak mengenai keterlibatan, dukungan, atau pengaruh orang tua dalam proses tersebut.